

PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH: STUDI LITERATUR REVIEW

Saidatul Khoiriah¹, Hasanuddin^{2*}

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
12310520990@students.uin-suska.ac.id¹, hasanuddin@uin-suska.ac.id^{2*}

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik di era abad ke-21. Namun, hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih tergolong rendah. Pembelajaran Berbasis Konteks (PBK) atau Contextual Teaching and Learning (CTL) diyakini sebagai pendekatan yang mampu menjembatani konsep akademis dengan permasalahan nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah Tinjauan Literatur Review (Literature Review) dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan penelitian dari berbagai artikel jurnal Indonesia yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Sumber artikel diperoleh melalui basis data Google Scholar, SINTA, dan Crossref. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks terbukti secara konsisten meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada berbagai jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi PBK dengan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan kontekstual lainnya menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa PBK bukan sekadar strategi mengajar, melainkan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual abad ke-21.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Konteks, kemampuan pemecahan masalah, Contextual Teaching and Learning, literatur review

Abstract

Problem-solving ability is one of the fundamental competencies that students must possess in the 21st century era. However, the 2022 PISA survey results indicate that Indonesian students' problem-solving abilities are still relatively low. Context-Based Learning (CBL) or Contextual Teaching and Learning (CTL) is believed to be an approach capable of bridging academic concepts with real-world problems, thereby enhancing students' problem-solving abilities. This study aims to systematically examine the role of context-based learning in improving problem-

solving skills through a literature review. The method used is a Literature Review, involving the identification, analysis, and synthesis of research findings from various Indonesian journal articles published in the last five years (2020–2025). Article sources were obtained through Google Scholar, SINTA, and Crossref databases. The findings indicate that context-based learning consistently improves students' problem-solving abilities across various educational levels, from elementary to high school. The advantages of this approach lie in its ability to connect subject matter with students' real lives, encourage higher-order thinking, and increase motivation and active engagement in the learning process. Integration of CBL with Problem-Based Learning (PBL) and other contextual approaches yields more optimal improvements. The conclusion of this study affirms that CBL is not merely a teaching strategy but a student-centered learning paradigm oriented toward 21st-century contextual problem-solving.

Keywords: Context-Based Learning, problem-solving ability, Contextual Teaching and Learning, literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang mampu bersaing di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi salah satu keterampilan inti yang harus dikuasai oleh peserta didik (Muhtasyam & Novaliyosi, 2023). Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan menghitung atau menghafal rumus, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, merancang strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil secara kritis (NCTM, 2000 dalam Muhtasyam & Novaliyosi, 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang dilakukan oleh OECD, Indonesia berada di posisi ke-71 dari 81 negara peserta, dengan rata-rata skor matematika sebesar 367 poin, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 472 poin (OECD, 2022). Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah dominasi model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang berpusat pada guru. Model ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi yang pasif, sehingga kurang melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis (Muslihah & Suryaningrat, 2021). Siswa tidak terbiasa menghadapi masalah non-rutin yang membutuhkan penalaran mendalam dan kreativitas dalam penyelesaiannya.

Pembelajaran Berbasis Konteks (PBK) atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai alternatif pendekatan yang menjanjikan. CTL adalah pendekatan pembelajaran

yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini & Marani, 2022). Melalui PBK, siswa tidak hanya belajar konsep secara abstrak, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang bermakna bagi mereka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas PBK dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Ali, Nurhanurawati, dan Noer (2022) menemukan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL dengan pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Demikian pula, Liiman, Mulyono, dan Napitupulu (2023) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis CTL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus disposisi matematis siswa SMP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis melalui literatur review bagaimana peran pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan PBK sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur (*Literature Review*). Tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan pengidentifikasian, evaluasi, dan sintesis penelitian-penelitian yang relevan dengan topik tertentu, dengan tujuan membangun pemahaman komprehensif terhadap suatu bidang kajian (Habibi & Manurung, 2023). Berbeda dengan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti protokol PRISMA secara ketat, tinjauan literatur dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap tema dan temuan utama dari literatur yang relevan.

B. Proses Pencarian dan Seleksi Artikel

Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data akademik yaitu Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*), dan Crossref. Kata kunci yang digunakan meliputi: “pembelajaran berbasis konteks,” “*Contextual Teaching and Learning*,” “kemampuan

pemecahan masalah,” “CTL dan pemecahan masalah matematis,” dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) artikel jurnal nasional Indonesia, (2) diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025, (3) relevan dengan topik pembelajaran berbasis konteks dan/atau kemampuan pemecahan masalah, (4) tersedia secara daring dan dapat diakses secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berbahasa Indonesia atau tidak memiliki versi bahasa Indonesia, (2) artikel yang tidak memiliki akses penuh, dan (3) artikel di luar rentang tahun yang ditetapkan.

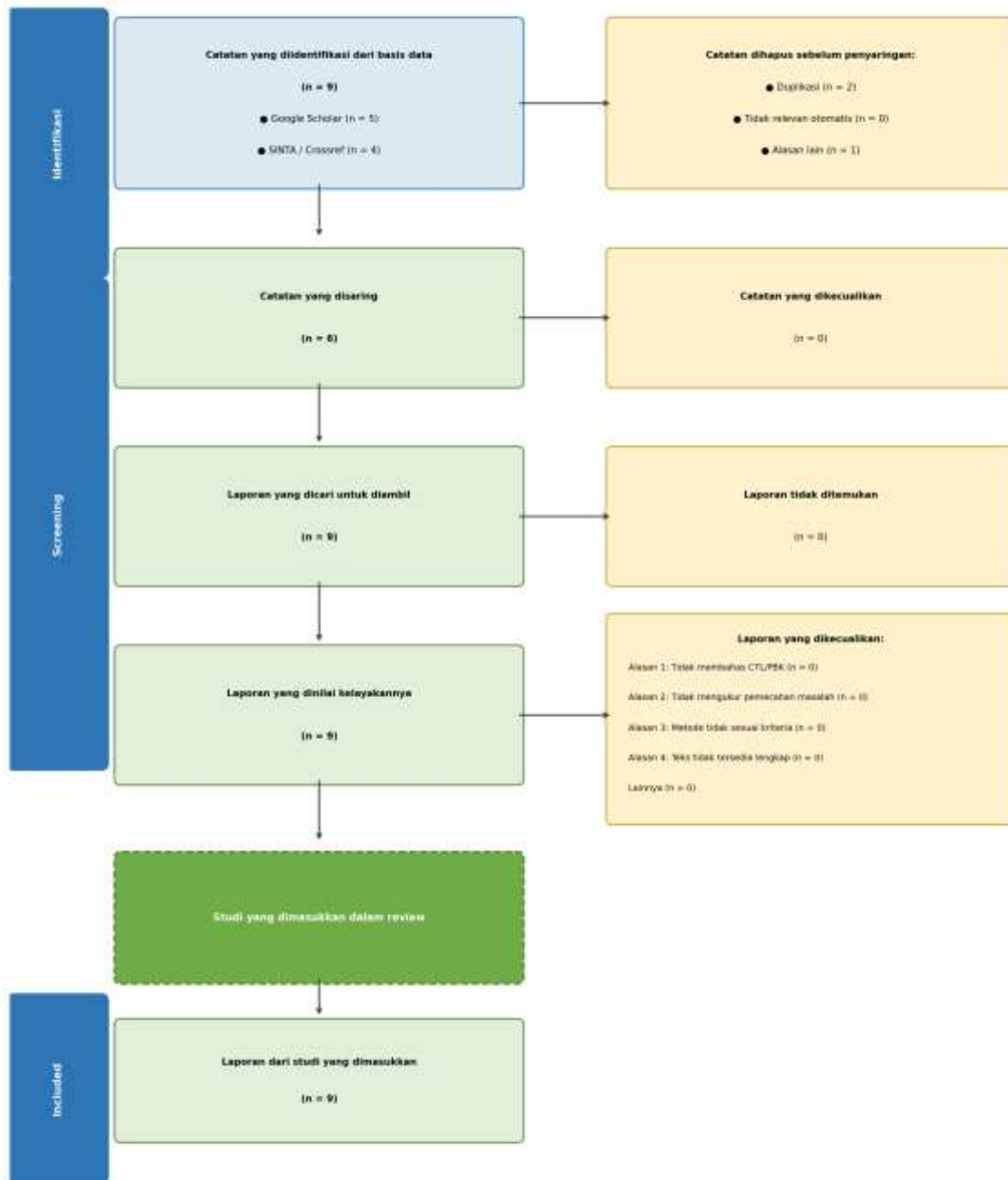
Dari hasil seleksi, diperoleh 9 artikel jurnal yang memenuhi kriteria dan dijadikan sumber utama dalam kajian ini. Distribusi artikel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Sumber Artikel Jurnal

Sumber	Jumlah
Google Scholar	5
SINTA / Crossref	4
Total	9

Gambar 1 Proses Seleksi Artikel Literatur Review

Pembelajaran Berbasis Konteks (CTJ) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 9 artikel jurnal yang terpilih, berikut adalah ringkasan temuan utama dari masing-masing studi yang dikaji:

Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
Volume 2 Nomor 2 Juni (2026)

Tabel 2 Hasil Tinjauan Literatur Review (LR)

Penulis	Judul	Hasil
Muslihah & Suryaningrat (2021)	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Penerapan CTL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan CTL menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.
Anggraini & Marani (2022)	Pengaruh Pendekatan CTL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis	Pendekatan CTL berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (nilai sig. < 0,05) dan disposisi matematis siswa. Siswa kelas eksperimen CTL menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator pemecahan masalah Polya.
Ali, Nurhanurawati, & Noer (2022)	Pengembangan LKPD Berbasis PBL dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	LKPD berbasis PBL dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. Integrasi konteks nyata dalam LKPD mendorong siswa lebih aktif dalam proses pemecahan masalah.
Liiman, Mulyono, & Napitupulu (2023)	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika	Perangkat pembelajaran CTL yang dikembangkan memenuhi kriteria

	Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa SMP	valid dan praktis. Penerapannya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis secara bersamaan, menunjukkan bahwa CTL efektif pada aspek kognitif maupun afektif.
Muhtasyam & Novaliyosi (2023)	Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Model Pembelajarannya di Satuan Pendidikan	Dari 104 artikel yang dikaji, model pembelajaran yang paling sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah PBL dan CTL. Model berbasis konteks terbukti dominan dan efektif digunakan di seluruh jenjang pendidikan.
Ester dkk. (2023)	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di SD Gmim II Sarongsong	Penerapan CTL di tingkat sekolah dasar terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan memecahkan masalah kontekstual. Siswa lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka.
Luthfiah, Napitupulu, & Syahputra (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP	Model PBL yang mengintegrasikan konteks nyata terbukti lebih unggul dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ($p < 0,05$). Penyajian masalah kontekstual mendorong siswa aktif mengeksplorasi solusi secara kreatif.

Syamsuddin & Utami (2021)	Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Pembelajaran CTL terbukti efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa menunjukkan peningkatan skor rata-rata posttest yang lebih tinggi dengan kategori N-gain sedang hingga tinggi.
Panjaitan & Sinambela (2023)	Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP	CTL yang dikombinasikan dengan media audiovisual berhasil meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui dua siklus PTK. Penyajian masalah nyata melalui media visual memperkuat koneksi antara konsep abstrak dan konteks kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil tinjauan dari 9 artikel tersebut, ditemukan beberapa pola temuan yang konsisten terkait peran pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

A. Efektivitas PBK dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Seluruh artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks (PBK/CTL) terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Anggraini & Marani (2022) mencatat bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator pemecahan masalah Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan temuan Muslihah & Suryaningrat (2021) yang menegaskan bahwa CTL mampu

mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks yang bermakna.

Keunggulan PBK dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menjadi landasan filosofis CTL. Dalam kerangka konstruktivisme, belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif mengonstruksi makna melalui interaksi dengan lingkungan dan konteks sosial (Syamsuddin & Utami, 2021). Ketika siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, motivasi intrinsik untuk memecahkan masalah tersebut meningkat secara signifikan.

B. Komponen CTL yang Paling Berkontribusi

Muhtasyam & Novaliyosi (2023) dalam kajian SLR mereka mengidentifikasi bahwa di antara berbagai model pembelajaran, CTL dan PBL mendominasi sebagai pendekatan yang paling sering dan paling efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dari analisis berbagai artikel, terdapat tiga komponen CTL yang paling berkontribusi, yaitu: (1) kontekstualisasi masalah dengan kehidupan nyata (*real-world problem*), (2) inkuiri dan penemuan mandiri, serta (3) konstruksi pengetahuan melalui kolaborasi.

Ali, Nurhanurawati, & Noer (2022) menekankan bahwa penyajian masalah dalam konteks nyata melalui LKPD berbasis PBL-kontekstual mendorong siswa untuk tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga memahami mengapa jawaban tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang merupakan fondasi dari kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi.

C. Integrasi PBK dengan Model Pembelajaran Lain

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang lebih optimal ketika PBK diintegrasikan dengan model pembelajaran lain. Liiman, Mulyono, & Napitupulu (2023) menemukan bahwa integrasi CTL dengan berbagai strategi pembelajaran menghasilkan peningkatan tidak hanya pada aspek kognitif (kemampuan pemecahan masalah), tetapi juga pada aspek afektif (disposisi matematis). Hal ini menunjukkan bahwa PBK memiliki dampak yang holistik terhadap perkembangan peserta didik.

Panjaitan & Sinambela (2023) menambahkan bahwa kombinasi CTL dengan media audiovisual memperkuat efektivitas pendekatan ini, terutama dalam membantu siswa memvisualisasikan masalah kontekstual yang kompleks. Penggunaan media yang relevan dengan konteks siswa mempercepat proses internalisasi konsep dan strategi pemecahan masalah.

D. Tantangan dan Rekomendasi Implementasi

Meskipun PBK terbukti efektif, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Ester dkk. (2023) mencatat bahwa penerapan CTL membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional, serta menuntut kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya siswa agar dapat merancang masalah yang benar-benar relevan.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi implementasi PBK yang efektif, antara lain: (1) pemilihan konteks masalah yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, (2) pemberian scaffolding yang bertahap dalam memandu siswa memecahkan masalah kompleks, (3) pengintegrasian teknologi sebagai media penyajian konteks, dan (4) penilaian autentik yang mengukur kemampuan pemecahan masalah dalam situasi nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap sembilan artikel jurnal Indonesia yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis konteks (PBK/CTL) terbukti berperan secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di berbagai jenjang pendidikan. Seluruh studi yang dikaji secara konsisten menunjukkan keunggulan PBK dibandingkan pembelajaran konvensional, dengan nilai signifikansi yang stabil ($p < 0,05$) dan kategori peningkatan sedang hingga tinggi.

Keunggulan PBK terletak pada kemampuannya mengaitkan konsep akademis dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri. Integrasi PBK dengan model PBL dan pendekatan pembelajaran lainnya menghasilkan peningkatan yang lebih optimal, baik pada aspek kognitif (kemampuan pemecahan masalah) maupun afektif (motivasi dan disposisi matematis).

Dengan demikian, PBK bukanlah sekadar strategi mengajar, melainkan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa, berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual, dan sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Implementasi PBK yang efektif memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang autentik, kontekstual, dan mendorong berpikir tingkat tinggi.

Saran

1. Bagi Guru: Direkomendasikan untuk secara konsisten mengintegrasikan PBK/CTL dalam pembelajaran, terutama dengan memilih konteks masalah yang dekat dengan pengalaman siswa dan menggunakan media yang relevan.
2. Bagi Sekolah: Perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengimplementasikan PBK secara optimal, termasuk pengembangan bank soal kontekstual.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan protokol PRISMA secara ketat, serta mengkaji efektivitas PBK dalam jangka panjang (longitudinal study) pada berbagai mata pelajaran.
4. Bagi Pengembang Kurikulum: Integrasi prinsip-prinsip PBK perlu dipertimbangkan secara lebih sistematis dalam desain kurikulum nasional, disertai dengan panduan implementasi yang kontekstual untuk berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D., Nurhanurawati, N., & Noer, S. H. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 829. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4760>
- Angraini, R. S., & Marani, O. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2368–2377. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.3012>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Habibi, R., & Manurung, A. G. R. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100–107.
- Liiman, M., Mulyono, & Napitupulu, E. E. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1>
- Luthfiah, D., Napitupulu, E. E., & Syahputra, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Stabat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/2297>

- Muhtasyam, A., & Novaliyosi. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Model Pembelajarannya di Satuan Pendidikan. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 34–45. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/histogram/article/download/2995/pdf/9498>
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/>
- Panjaitan, C. D., & Sinambela, P. N. (2023). Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi. *Journal on Education*, 5(3). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1212>
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.14>